

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi sumberdaya perikanan di Indonesia sangat melimpah, terutama dalam bidang perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Untuk mengikuti perkembangan zaman, perlu mengembangkan sektor perikanan budidaya, salah satunya melalui pengembangan budidaya ikan air tawar (Windi *et al.*, 2021). Perikanan air tawar menawarkan peluang yang cukup menguntungkan dengan adanya potensi penjualan ikan segar maupun produk olahan (Hasan *et al.*, 2020).

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) diakui sebagai salah satu komoditas perikanan air tawar terkemuka di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan nasional, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Marie *et al.*, 2017). Data produksi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) setiap tahun mengalami kenaikan signifikan sebesar sekitar 10,67%. Pada tahun 2012, produksi ikan nila mencapai 46.046,80 ton, sedangkan pada tahun 2013 meningkat menjadi 50.962,02 ton (Isnawati & Mahasri, 2015). Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) memiliki keunggulan dalam kemudahan budidayanya di berbagai lokasi, serta kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan hidup yang beragam. Selain itu, ikan ini juga memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan dengan jenis ikan lainnya. Pertumbuhan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dapat dikategorikan sebagai salah satu yang paling cepat di antara jenis ikan lainnya di pengaruhi oleh pakan yang diberikan (Rukmini, 2012).

Proses dalam budidaya ikan nila (*O. niloticus*) dapat diharapkan ikan dapat tumbuh lebih cepat. Namun, dalam budidaya perikanan terdapat tantangan terkait efisiensi pakan, termasuk kenaikan harga bahan baku pakan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Selain itu, kualitas, kuantitas, dan kandungan nutrisi dalam pakan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan

kelangsungan hidup ikan (Anwar *et al.*, 2016). Untuk meningkatkan efisiensi pakan, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan *feed additive*, yaitu bahan tambahan yang ditambahkan ke dalam pakan. *Feed additive* ini memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan ikan dan pada saat yang sama mengurangi biaya produksi. Kulit pisang kepok (*M. balbisiana*) mengandung sejumlah nutrisi penting, termasuk karbohidrat sebesar 11,27%, protein 1,71%, vitamin C 0,30%, dan lemak 3,28%. Khususnya, kulit pisang kepok (*M. balbisiana*) memiliki kandungan lemak yang relatif tinggi. Selain itu, kulit pisang kepok (*M. balbisiana*) juga mengandung nutrisi penting lainnya seperti vitamin B, vitamin C, protein, kalsium, karbohidrat, dan air (Susanto, 2016).

Kulit pisang kepok (*M. balbisiana*) dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengoptimal pakan karena ikan nila memiliki kemampuan untuk mengonsumsi berbagai jenis makanan, termasuk makanan nabati seperti kulit pisang. Ikan nila juga dapat hidup dengan baik saat diberi pakan yang mengandung kadar karbohidrat hingga mencapai 50% atau bahkan lebih. Oleh karena itu, penggunaan kulit pisang kepok (*M. balbisiana*) dalam pakan ikan nila dapat menjadi opsi yang efektif untuk memaksimalkan pertumbuhan dan kesehatan ikan tersebut (Rian *et al.*, 2017). Protein yang terdapat dalam kulit pisang kepok (*Musa balbisiana*) dapat berperan sebagai penunjang pertumbuhan dan perkembangan ikan. Protein merupakan nutrisi penting yang dibutuhkan oleh ikan untuk membangun dan memperbaiki jaringan tubuh, serta berperan dalam berbagai proses biologis yang mendukung pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, penggunaan kulit pisang kepok sebagai sumber protein dalam pakan ikan dapat memberikan manfaat yang positif dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ikan tersebut. (Anwar *et al.*, 2015).

Pisang kepok (*M. balbiasana*) umumnya kurang di manfaatkan secara nyata belum banyak dimanfaatkan secara maksimal sedangkan kulit pisang kepok mengandung lemak, protein dan karbohidrat. Kulit pisang bisa digunakan sebagai suplemen campuran pakan untuk pertumbuhan ikan nila (*O. Niloticus*). Pisang

yang di pilih yaitu kepok yang masih hijau hasil dari limbah pengolahan keripik pisang. Oleh sebab itu, dilakukannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya terhadap pakan yang di konsumsi terhadap pertumbuhan ikan nila (*Oreochromis niloticus*), diperlukan di lakukan penelitian ini mengenai latar belakang yang telah dipaparkan dengan mengambil sebuah judul penelitian "Penambahan Ekstrak Kulit Pisang Kepok (*Musa balbisiana*) Dengan Dosis Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

1. Bagaimana penambahan ekstrak kulit pisang kepok (*Musa balbisiana*) pada pakan terhadap pertumbuhan ikan nila (*Oreochromis niloticus*)?
2. Bagaimanakah dosis ekstrak kulit pisang kepok (*Musa balbisiana*) yang paling efektif terhadap pertumbuhan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui penambahan ekstrak kulit pisang kepok (*Musa balbisiana*) pada pakan terhadap pertumbuhan ikan nila (*Oreochromis niloticus*)
2. Mengetahui dosis yang efektif dalam penambahan ekstrak kulit pisang kepok (*Musa balbisiana*) pada pakan terhadap pertumbuhan ikan nila (*Oreochromis niloticus*)

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, diharapkan data hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai manfaat kulit pisang kepok (*Musa balbisiana*) dalam proses budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*).

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Bagi Peneliti

Aang Fuad Hasan, 2023

PENAMBAHAN EKSTRAK KULIT PISANG KEPOK (*Musa balbisiana*) DENGAN DOSIS YANG BERBEDA TERHADAP PERTUMBUHAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang potensi dari manfaat limbah kulit pisang kepok sebagai *feed additive*, serta kontribusinya dalam mendukung pertumbuhan ikan

b Bagi masyarakat dan Pembudidaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi budidaya ikan nila dalam mencapai hasil yang optimal. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan pemberian ekstrak kulit pisang kepok yang efektif dan memberikan terbaik pertumbuhan ikan nila dalam budidaya.

1.5 Sistematika Laporan

Bagian sistematika laporan dapat menjelaskan setiap bab dan bab. Bab I memberikan pendahuluan mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian dan sistematika laporan. Bab II melakukan penelitian pustaka, yang membahas kepustakaan dan kerangka pemikiran. Bab III menjelaskan metode penelitian, termasuk jenis penelitian, desain penelitian, dan metode yang digunakan dan analisis data.

Bab IV membahas hasil penelitian dan membahas bagaimana data diolah dengan pembahasan atau menganalisis data yang di dapatkan selama penelitian. Bab V mencakup kesimpulan, implikasi, dan saran, dan membahas bagaimana temuan penelitian berdampak pada analisis data. Diikuti oleh implikasi dan saran yang ditulis setelah kesimpulan.